



PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI PEMBIASAAN DI SEKOLAH DASAR

THE ROLE OF TEACHERS IN SHAPING STUDENTS' DISCIPLINE CHARACTER THROUGH HABITUATION IN ELEMENTARY SCHOOL

Haslinda¹, Nurfadillah², Darmiati³, Dwi Adelia Putri⁴, Rizal Darmawan⁵, Anri⁶

PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email : haslindabachtiar@unismuh.ac.id¹, nurfadillah170726@gmail.com², darmiatirahmu19@gmail.com³,
dwiadeliaputri71@gmail.com⁴, rizal160802@gmail.com⁵, anrii1409@gmail.com⁶

Article Info

Article history :

Received : 07-07-2025

Revised : 08-07-2025

Accepted : 10-07-2025

Published : 12-07-2025

Abstract

This study aims to explore the role of teachers in shaping students' discipline character through habituation practices in elementary schools. Discipline is a fundamental character that must be cultivated early to build responsible and rule-abiding individuals. This research used a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, and questionnaires. The results reveal that teachers play a critical role in promoting discipline through structured habituation programs, modeling good behavior, giving appreciation, and applying educational sanctions. Although challenges such as students' varying backgrounds and low awareness of discipline exist, consistent efforts, collaboration with parents, and targeted mentoring help mitigate these obstacles. This study concludes that teacher-led habituation effectively fosters a disciplined character in students.

Keywords : Teacher, Discipline Character, Habituation, Elementary School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan peran guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan pembiasaan di sekolah dasar. Disiplin merupakan karakter dasar yang harus ditanamkan sejak dini guna membentuk pribadi yang bertanggung jawab, tertib, dan patuh terhadap aturan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui pembiasaan rutin, keteladanan, pemberian penghargaan, dan sanksi edukatif. Meskipun terdapat kendala seperti latar belakang siswa yang beragam dan rendahnya kesadaran disiplin, guru mengatasi hal tersebut melalui pendekatan kolaboratif dan berkelanjutan bersama orang tua. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembiasaan yang dilakukan guru secara konsisten sangat efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Kata Kunci : Guru, Karakter Disiplin, Pembiasaan, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Karakter merupakan dimensi batiniah seseorang yang tercermin dalam perilaku nyata, yang terbentuk dari nilai, kebiasaan, dan sikap moral dalam kehidupan sehari-hari. Lickona (1991) menjelaskan bahwa karakter adalah kualitas batin yang memungkinkan seseorang untuk merespon secara moral terhadap suatu situasi. Salah satu nilai penting dalam karakter adalah disiplin, yaitu sikap untuk menaati aturan dan norma yang berlaku dengan penuh kesadaran, bukan karena paksaan (Susanto, 2017). Disiplin juga dapat dipahami sebagai wujud pengendalian diri dalam menjalani aturan dan tanggung jawab. Sumantri & Munthe (2023) menegaskan bahwa disiplin terbentuk



melalui proses internalisasi nilai-nilai keteraturan, ketaatan, dan tanggung jawab yang terus menerus dilakukan dalam lingkungan yang kondusif.

Pendidikan karakter telah menjadi agenda nasional dalam sistem pendidikan Indonesia. Menurut Sujatmiko et al. (2019), pendidikan karakter harus mencakup dimensi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (perilaku), agar siswa tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga bermoral dan berakhlak baik. Dalam hal ini, disiplin menjadi salah satu karakter utama yang perlu dibentuk sejak usia dini. Fatmah (2018) menekankan bahwa penanaman karakter tidak bisa dilakukan hanya melalui teori, melainkan harus melalui pembiasaan dan keteladanan yang konkret dalam lingkungan sosial siswa.

Sekolah dasar merupakan tempat yang sangat strategis untuk membentuk karakter disiplin karena siswa berada dalam tahap perkembangan awal yang masih sangat mudah dibentuk. Pada masa ini, anak-anak cenderung meniru dan menyerap nilai dari lingkungan sekitarnya, terutama dari figur otoritas seperti guru. Oleh karena itu, sekolah dasar harus menjadi pusat pembentukan karakter dengan menyediakan kegiatan dan lingkungan yang mendukung pembiasaan positif.

Guru adalah aktor utama dalam proses pendidikan di sekolah yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa. Hasbullah, Juhji, & Maksum (2019) menyatakan bahwa guru bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan utama dalam sikap dan tindakan. Guru yang disiplin dalam waktu, berpakaian rapi, dan berperilaku konsisten akan memberikan pengaruh langsung terhadap siswa.

Menurut Batubara (2015), pembentukan karakter siswa dilakukan melalui pembiasaan, yaitu proses pengulangan tindakan yang dilakukan secara konsisten hingga membentuk kebiasaan yang melekat. Guru dapat menerapkan pembiasaan melalui kegiatan rutin seperti baris pagi, upacara bendera, kegiatan keagamaan, dan program 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, nilai-nilai kedisiplinan secara implisit akan tertanam dalam diri siswa.

Strategi pembiasaan merupakan metode utama yang digunakan guru dalam menanamkan kedisiplinan. Rabbyattul Addawiyah & Kasriman (2023) dalam penelitiannya di SDN Susukan 09 Pagi menunjukkan bahwa guru secara aktif menerapkan berbagai kegiatan pembiasaan seperti upacara bendera setiap Senin, English Day setiap Selasa, senam pagi setiap Kamis, dan pembinaan rohani setiap Jumat. Kegiatan ini didukung oleh kehadiran guru yang konsisten dan aktif membimbing siswa selama proses berlangsung.

Tidak hanya kegiatan rutin, guru juga menetapkan peraturan kelas bersama siswa dan menggunakan sistem poin untuk mendorong kepatuhan terhadap aturan. Cahyaningrum et al. (2017) menekankan bahwa pembiasaan yang efektif harus didampingi oleh keteladanan guru. Guru harus menunjukkan kedisiplinan dalam berbagai aspek agar menjadi contoh yang layak ditiru oleh siswa. Hal ini memperkuat pembentukan karakter melalui internalisasi nilai yang dilakukan secara nyata dan berulang.

Penguatan perilaku disiplin tidak hanya dilakukan melalui pembiasaan, tetapi juga melalui sistem penghargaan (reward) dan sanksi (punishment) yang mendidik. Novitasari (2019) menyebutkan bahwa apresiasi dalam bentuk pujian, hadiah, atau pengakuan sosial dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk tetap berperilaku disiplin. Pemberian reward menciptakan pengalaman positif yang memperkuat perilaku yang diharapkan.



Dalam konteks penelitian Addawiyah & Kasrman (2023), sekolah memberikan penghargaan dalam bentuk alat tulis, seragam, bahkan uang tunai untuk siswa yang menunjukkan kedisiplinan tinggi. Sebaliknya, sanksi diberikan dalam bentuk yang edukatif, seperti tugas tambahan, pembinaan, atau komunikasi dengan orang tua. Supiana et al. (2019) menyatakan bahwa sanksi harus berfungsi untuk memperbaiki dan mendidik siswa, bukan menyakiti atau merendahkan, agar siswa belajar dari kesalahan dan tidak mengulangnya.

Proses pembentukan karakter disiplin tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan. Rabbyattul Addawiyah & Kasrman (2023) mengidentifikasi beberapa kendala seperti latar belakang siswa yang beragam, pengaruh lingkungan keluarga yang tidak mendukung, dan rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin. Guru harus mampu menyesuaikan pendekatan pembinaan karakter sesuai dengan kebutuhan psikologis dan sosial siswa.

Latifah (2017) menegaskan bahwa masa sekolah dasar adalah masa kritis pembentukan moral dan nilai. Oleh karena itu, pendekatan pembentukan karakter harus dilakukan secara konsisten, personal, dan kolaboratif. Tanpa dukungan dari lingkungan yang mendukung, termasuk rumah dan masyarakat sekitar, upaya sekolah dalam membentuk karakter disiplin tidak akan optimal.

Keberhasilan pembentukan karakter disiplin siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab guru dan sekolah, tetapi juga harus melibatkan orang tua. Annisa (2019) menyatakan bahwa pelibatan orang tua dalam proses pendidikan karakter sangat penting karena lingkungan rumah merupakan tempat utama anak memperoleh nilai-nilai dasar kehidupan. Komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua dapat dilakukan melalui catatan perilaku, pertemuan wali murid, dan pelaporan perkembangan karakter siswa.

Kolaborasi ini memperkuat kesinambungan nilai yang diterima siswa antara lingkungan sekolah dan rumah. Dengan demikian, pembentukan karakter disiplin menjadi lebih utuh dan efektif karena melibatkan semua pihak yang berperan penting dalam kehidupan siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan pembiasaan di sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket tertutup kepada siswa, yang kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk memperkuat validitas data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik sebagai uji keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin siswa dilakukan melalui serangkaian kegiatan pembiasaan yang dirancang secara sistematis dan dilaksanakan secara rutin. Kegiatan tersebut mencakup aktivitas harian seperti upacara bendera, hari berbahasa Inggris, kegiatan pramuka, senam pagi, serta bimbingan rohani. Selain itu, diterapkan pula program 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) sebagai rutinitas pagi yang membentuk kebiasaan sopan santun dan kesadaran sosial siswa. Menurut Batubara (2015), pembiasaan seperti ini merupakan



pendekatan efektif untuk menanamkan karakter karena dilakukan secara berulang hingga menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri anak.

Guru tidak hanya berperan sebagai pengarah kegiatan, tetapi juga sebagai teladan langsung dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kehadiran guru yang tepat waktu, sikap profesional dalam berpakaian dan bersikap, serta tanggung jawab yang dijalankan secara konsisten menjadi contoh nyata bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai kedisiplinan. Hal ini memperkuat pandangan Hasbullah et al. (2019) bahwa guru merupakan sosok penting yang secara tidak langsung membentuk karakter siswa melalui perilaku yang dicontohkan setiap hari.

Dalam upaya memperkuat perilaku disiplin, sekolah menerapkan strategi pemberian apresiasi dan sanksi secara edukatif. Apresiasi diberikan dalam bentuk verbal seperti pujian atau simbol penghargaan, maupun material seperti alat tulis atau perlengkapan sekolah. Pemberian penghargaan ini sesuai dengan pendapat Novitasari (2019) yang menyatakan bahwa apresiasi dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mempertahankan perilaku positif. Sebaliknya, sanksi diberikan dalam bentuk pembinaan seperti tugas tambahan, bukan hukuman fisik, agar siswa memahami dan memperbaiki kesalahannya tanpa merasa tertekan, sebagaimana disarankan oleh Supiana et al. (2019).

Meski strategi pembiasaan dan teladan guru telah dilaksanakan dengan baik, masih terdapat berbagai hambatan yang dihadapi, seperti beragamnya karakter siswa, minimnya kesadaran pribadi terhadap pentingnya disiplin, serta pengaruh negatif dari lingkungan luar sekolah. Untuk menghadapi kendala tersebut, guru dan sekolah menerapkan pendekatan psikologis individual, meningkatkan komunikasi dengan orang tua, serta memperkuat konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan. Sejalan dengan pendapat Latifah (2017), keterlibatan keluarga sangat penting agar pembentukan karakter tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga didukung dari rumah.

Berdasarkan data angket yang diperoleh, mayoritas siswa menunjukkan tingkat disiplin yang berada dalam kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan perilaku disiplin seperti datang tepat waktu, mematuhi aturan berpakaian, dan mengerjakan tugas secara konsisten. Temuan ini menjadi bukti bahwa peran guru melalui pembiasaan, keteladanan, serta strategi penghargaan dan sanksi telah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter disiplin siswa, meskipun masih diperlukan peningkatan kesadaran internal dan kolaborasi dengan lingkungan keluarga untuk mencapai hasil yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui kegiatan pembiasaan yang terencana dan berkesinambungan. Berbagai program yang dilaksanakan setiap hari seperti upacara, kegiatan tematik mingguan, dan pembiasaan 5S terbukti mampu menanamkan sikap disiplin secara perlahan namun efektif. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya sekadar rutinitas, tetapi menjadi sarana untuk menanamkan nilai keteraturan, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku.

Selain sebagai pengarah kegiatan, guru juga berperan sebagai teladan dan motivator dalam kehidupan sehari-hari siswa. Keteladanan yang diberikan melalui perilaku nyata seperti ketepatan waktu, kerapian berpakaian, serta komitmen dalam menjalankan tugas sangat berpengaruh



terhadap pembentukan sikap siswa. Strategi pemberian apresiasi dan sanksi edukatif yang diterapkan secara bijak juga memperkuat proses internalisasi nilai disiplin. Guru berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung proses pembentukan karakter yang tidak bersifat memaksa tetapi menyentuh kesadaran pribadi siswa.

Meskipun demikian, proses pembentukan karakter disiplin tidak terlepas dari tantangan, seperti pengaruh lingkungan luar, perbedaan karakteristik siswa, dan kurangnya kesadaran diri. Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan sinergi antara guru, sekolah, dan orang tua melalui pendekatan kolaboratif dan komunikasi yang intensif. Dengan demikian, pembentukan karakter disiplin tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi menjadi komitmen bersama dalam membentuk generasi yang bertanggung jawab, tertib, dan memiliki integritas sejak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus penulis tujukan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa yang telah bersedia menjadi subjek penelitian serta memberikan informasi dan data yang sangat berarti dalam pelaksanaan studi ini.

Semoga segala bentuk bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, F. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 10(1), 69–74.
- Arikunto, S. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Batubara, J. (2015). Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 3(1), 1–6.
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 203–213. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Fatmah, N. (2018). Pembentukan Karakter dalam Pendidikan. *Jurnal Tribakti*, 29(2), 369–387. <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/tribakti/article/view/602>
- Hasbullah, Juhji, & Maksum, A. (2019). Strategi Belajar Mengajar dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 17–24.
- Latifah, U. (2017). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185–196.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Maisyaroh, F., Malaikosa, Y. M. L., & Wana, P. R. (2022). Implementasi Budaya Disiplin dalam Membentuk Karakter Siswa MI Ma'Hadul Muta'Allimin Katerban. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 380–389. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v6i2.28610>



- Novitasari, A. (2019). Pemberian Reward and Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak pada Madrasah Ibtidaiyah. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 27–33. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2113>
- Nurfalah, Y. (2016). Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 27(1), 170–187.
- Putri, A. H., & Amaliyah, N. (2022). Peran Apresiasi Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7368–7376. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3520>
- Rabbyattul Addawiyah & Kasriman. (2023). Peran Sekolah dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Educatio*, 9(3), 1516–1524. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5837>
- Rahayuningtyas, D. I., & Mustadi, A. (2018). Analisis Muatan Nilai Karakter pada Buku Ajar Kurikulum 2013 Pegangan Guru dan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 123–139. <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i2.21848>
- Rohman, A. (2012). Pembiasaan sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 155–178. <https://doi.org/10.21580/nw.2012.6.1.462>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujatmiko, I. N., Arifin, I., & Sunandar, A. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Kependidikan*, 4(8), 1113–1119. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.2109>
- Sumantri, H., & Munthe, F. (2023). Pentingnya Mendisiplinkan Anak dan Implikasinya bagi Pembentukan Karakter Anak. *JUTIPA: Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama*, 1(1), 13–17.
- Supiana, S., Hermawan, A. H., & Wahyuni, A. (2019). Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal ISEMA: Islamic Educational Management*, 4(2), 193–208. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5526>
- Yani, S., Kusen, K., & Khair, U. (2020). Kebijakan Sekolah dalam Penerapan Karakter Disiplin Siswa di SDN 77 Rejang Lebong. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 99–115.